

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat

18 Mei 2024, Hal. 968-973

e-ISSN: 2686-2964

## Penguatan *Agent Of Change* Dan Pembuatan Produk Farmasi Siswa Smk Muhammadiyah Minggir Sleman

Ana Hidayati<sup>1</sup>, Deasy Vanda Pertiwi<sup>1</sup>, Haafizah Dania<sup>1</sup>

Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Ringroad Selatan, Kragilan, Tamanan, Kec. Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

Email: [ana.hidayati@pharm.uad.ac.id](mailto:ana.hidayati@pharm.uad.ac.id)

### ABSTRAK

Agen perubahan adalah orang yang bertindak sebagai katalisator dan mengelola perubahan. Upaya untuk perubahan ini dapat dilakukan dengan menjadi inovator serta terampil dalam berkegiatan bidang tertentu. Tujuan penguatan dan peningkatan kapasitas siswa sebagai agen perubahan ini untuk mengetahui efektivitas pemberian pelatihan perancangan dan pembuatan produk farmasi untuk meningkatkan dan mengetahui perbedaan pengetahuan pada siswa siswa di SMK Muhammadiyah Minggir. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *observasional analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Tahap pertama diberi *pre test*, lalu diberi promosi kesehatan dagusibu, dan terakhir diberi *post test*. Hasil pengamatan dilakukan analisis dengan *Uji paired sample t-test*. Siswa memiliki pengetahuan yang baik dengan perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberi pelatihan yang signifikan (nilai p value=0,000), sehingga dapat disimpulkan penguatan dan pelatihan ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan, dan keterampilan serga terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan (p<0,000) sebelum dan setelah mendapatkan kegiatan tersebut.

**Kata Kunci:** Agen Perubahan, Pelatihan, Pembuatan, Produk Farmasi, Dagusibu

### ABSTRACT

Agent of change is a person who acts as a catalyst and manages change. Efforts for this change can be done by becoming innovators and skilled in certain field activities. The purpose of strengthening and increasing the capacity of students as agents of change is to determine the effectiveness of providing training in the design and manufacture of pharmaceutical products to improve and find out the differences in knowledge in students at SMK Muhammadiyah Minggir. The method used in this activity is *observational analytic* with a *cross sectional approach*. The first stage was given a *pre-test*, then given a dagusibu health promotion, and finally given a *post test*. The results of the observation were analyzed with *paired sample t-test*. Students have good knowledge with significant differences in knowledge before and after being given training (p value = 0.000), so it can be concluded that this reinforcement and training is effective in increasing knowledge, and skills and there are significant differences in knowledge (p < 0.000) before and after getting the activity.

**Keywords:** agent of change, training, manufacture, pharmaceutical product, dagusibu

## PENDAHULUAN

Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) memiliki program untuk mengupayakan pemahaman masyarakat tentang obat dengan penerapan program dagusibu. Dagusibu merupakan program gerakan keluarga sadar obat yang diprakarsai oleh IAI dalam mencapai pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan obat yang baik dan benar (Efendi et al., 2021). Manfaat dari penerapan program dagusibu adalah ketepatan keberhasilan penggunaan obat dan terhindar dari salah penggunaan obat di masyarakat (Octavia et al., 2020). Salah satu dampak negatif dari tidak terlaksananya program dagusibu adalah penggunaan obat yang tidak wajar oleh masyarakat, dan masyarakat kurang menyadari bahaya efek samping penggunaan obat (Suryoputri & Sunarto, 2019). Dagusibu juga diterapkan pada semua produk farmasi termasuk produk untuk meningkatkan penampilan diri yaitu kosmetik dan produk bahan alam (Wahyuddin et al., 2022).

Berdasarkan (Kemenkes, 2023), menunjukkan bahwa jumlah masyarakat sakit sekitar 15%, sedangkan masyarakat sehat agar tidak jatuh sakit sekitar 85%. Dari data tersebut artinya persentasi masyarakat sehat agar tidak jatuh sakit lebih banyak. Untuk meningkatkan derajat kesehatan dapat dilakukan upaya promosi kesehatan. Promosi kesehatan merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran diri oleh dan untuk masyarakat agar dapat menolong dirinya sendiri, serta mengembangkan kegiatan yang bersumber daya masyarakat sesuai sosial budaya setempat dan didukung oleh kebijakan publik yang berwawasan kesehatan (Indika & Aprila, 2017).

SMK Muhammadiyah Minggir adalah salah satu sekolah dibawah Dikdasmen Muhammadiyah Cabang Minggir yang terletak di Dusun Sidorejo, Desa Sendangrejo, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman, Propinsi DIY. Sekolah ini terletak di daerah pedesaan yang masih cukup jauh dari kebisingan. Suasana yang tenang dan asri dekat persawahan dan selokan Mataram membawa dampak baik bagi suasana tenang yang mendukung untuk pembelajaran. SMK Muhammadiyah Minggir adalah satu-satunya SMK yang ada di kecamatan Minggir. Jumlah tenaga pendidik SMK Muhammadiyah Minggir 21 orang, tenaga kependidikan/administrasi 4 orang, 6 rombel dan terdiri dari 2 kompetensi keahlian yaitu Farmasi (Asisten Apoteker/ asisten tenaga kefarmasian) dan Teknik Listrik (Elektro).

Menurut rapor EDS standar penilaian SMK Muhammadiyah Minggir adalah 5,46. Kondisi ini belum menunjukkan kondisi ideal. Masih perlu ditingkatkan sebagai bentuk tindaklanjutnya. Beberapa yang dilaksanakan adalah dengan pelatihan, workshop, IHT dan tutor sejawat. Di sisi lain rapor mutu EDS menunjukkan 6,81 (sesuai NSP) namun untuk sikap karakter terus ditingkatkan. Kualifikasi dan latar belakang pendidikan guru selaras dengan mata pelajaran yang diampu. Guru 100% memiliki kompetensi sesuai standar dan 20% tersertifikasi sebagai pendidik. Alokasi waktu dan beban belajar tidak memberatkan pada siswi siswa. Gaya dan metode pembelajaran yang diterapkan mengarah pada bakat, minat dan kemampuan belajar siswa. Lulusan juga dituntut memiliki kompetensi pada dimensi keterampilan terlihat pada program Sekolah berbasis SPW (sekolah penggerak wirausaha) dan peserta didik mampu membuat produk kreatif. Sikap karakter yang perlu ditingkatkan untuk menunjang keterampilan siswa tersebut adalah penguatan dalam pengembangan produk farmasi dan pengetahuan dagusibu, sehingga perlu dilaksanakan suatu pendampingan bagi siswa.

PkM ini bertujuan untuk membantu meningkatkan kompetensi siswa SMK Minggir dalam pelayanan kefarmasian dan pembuatan produk kreatif kefarmasian, dengan mengaplikasikan kompetensi dan kepakaran yang dimiliki oleh dosen dan mahasiswa. Pelaksanaan PkM ini juga mendukung Indikator Kinerja Utama (IKU) Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) dan

menunjang tercapainya Indikator Kinerja Utama (IKU) dan IKT UAD, sekaligus merupakan aktivitas yang mengintegrasikan/berbasis nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah,

## METODE

Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan edukasi promosi kesehatan dan pelatihan pembuatan produk farmasi. Kegiatan ini melibatkan 3 mahasiswa dan 3 guru sekolah dan seluruh siswa kelas X. Siswa diberikan *pre test*, tahap kedua diberi promosi kesehatan dengan topik swamedikasi dengan obat sintetis dan bahan alam dilanjutkan dengan pembuatan produk farmasi, dan tahap akhir dilakukan *post test*. Hasil pengamatan dilakukan Analisis data menggunakan *Uji paired sample t-test* untuk mengetahui pengaruh efektivitas pelaksanaan kegiatan. Perbedaan efektivitas dapat dilihat dari perbedaan rata-rata skor dan tingkat kategori pengetahuan sebelum dan setelah diberi promosi kesehatan.



Gambar 1. Suasana Pelatihan Pembuatan Produk Farmasi

Dalam membantu menjalankan solusi untuk menyelesaikan permasalahan mitra, maka dirancang tahapan pelaksanaan seperti terlihat pada tabel 1 dan 2.

a) Kegiatan dilaksanakan Tahap I

Tabel 1. Program yang dilaksanakan semester ganjil TA 2023/2024

| No | Judul Kegiatan   | Durasi waktu (menit) | Waktu pelaksanaan | Tempat           |
|----|--|----------------------|-------------------|------------------|
| 1  | Sosialisasi pengetahuan dapatkan gunakan simpan buang sediaan farmasi tahap I  | 200                  | November 2023     | SMK Muh. Minggir |
| 2  | pembuatan media tahap I  | 200                  |                   |                  |
| 2  | Sosialisasi pengetahuan dapatkan gunakan simpan buang sediaan farmasi tahap II | 200                  |                   |                  |
| 3  | Pembuatan media tahap 2  | 200                  | Desember 2023     |                  |

## b) Tahap II

Tabel 2 . Program yang dilaksanakan semester genap TA 2023/2004

| No | Kegiatan   | Durasi waktu (menit) | Rencana Waktu pelaksanaan | Tempat          |
|----|--|----------------------|---------------------------|-----------------|
| 1  | Sosialisasi Formula & Cara Pembuatan sediaan farmasi I       | 200                  | April 2024                | SMK Muh Minggir |
| 2  | Sosialisasi Formula & Cara Pembuatan Formula sabun batang II | 200                  |                           |                 |
| 3  | Praktek Pembuatan Formula sabun batang I & evaluasinya       | 200                  | Mei 2004                  |                 |
| 4  | Praktek Pembuatan Formula sabun batang II & evaluasinya      | 200                  |                           |                 |

**HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan 20 siswa SMK dimana pengetahuan terkait topik kegaitan diukur menggunakan kuosioner yang telah divalidasi dan teridistribusi normal ( $p= 0,567$ ) . Hasil analisis uji *paired sample t-test* dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Analisis Uji Paired Sample t-test

| Variabel          | N (Jumlah) | Mean     |           | Sig (P) | Keterangan         |
|-------------------|------------|----------|-----------|---------|--------------------|
|                   |            | Pre-test | Post-test |         |                    |
| Pengetahuan Siswa | 20         | 63.33    | 87.16     | 0,000   | Berbeda Signifikan |

Hasil penilaian kuesioner responden menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan *pre-test* dan *post-test* mengalami peningkatan dari 63,33 sebelum diberi promosi kesehatan menjadi 87,16 setelah diberi promosi kesehatan. Pada uji *paired sample t-test* diperoleh nilai signifikansi (*p-value*) dari hasil penilaian kuesioner pengetahuan pada *pre-test* dan *post-test* adalah 0,000. Nilai signifikansi (2-tailed)  $< 0,05$  menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test*. Artinya, terdapat perbedaan yang bermakna (signifikan) pada tingkat pengetahuan sebelum dan setelah diberikan promosi kesehatan dan pengetahuan tentang pembuatan produk farmasi.

Tingkat pengetahuan terbagi menjadi 3 kategori. Jika skor hasil pengisian kuesioner  $\geq 76\%$  maka termasuk dalam kategori baik, 56-75% termasuk dalam kategori cukup dan kategori kurang jika skor hasil pengisian kuesioner  $< 55\%$  (Arikunto, 2013). Hasil kategori pengetahuan responden dijelaskan dalam Tabel 4.

**Tabel 4.** Kategori Tingkat Pengetahuan Responden

| Kategori                             | <i>Pre-test</i> |      | <i>Post-test</i> |      |
|--------------------------------------|-----------------|------|------------------|------|
|                                      | Frekuensi       | (%)  | Frekuensi        | (%)  |
| <b>Baik (<math>\geq 76\%</math>)</b> | 6               | 30 % | 13               | 65 % |
| <b>Cukup (56-75%)</b>                | 8               | 40 % | 6                | 30 % |
| <b>Kurang (&lt;55%)</b>              | 6               | 30 % | 1                | 5 %  |

Pengetahuan dikatakan jika dari 10 soal dapat menjawab 6 soal atau lebih ( $\geq 76\%$ ), memiliki pengetahuan cukup jika menjawab 2-5 soal (56-75%) dan pengetahuan kurang jika menjawab 2 soal atau kurang (<55%). Tabel diatas menjelaskan bahwa sebelum mendapatkan promosi kesehatan terdapat 6 siswa (30%) dengan kategori baik, 8 siswa (40 %) dengan tingkat pengetahuan cukup dan 6 siswa (30 %) dengan tingkat pengetahuan kurang.

Terdapat peningkatan pengetahuan pada responden setelah mendapatkan pengetahuan dagusibu menggunakan video edukasi dengan kategori baik menjadi 13 siswa (65%). Ada pula pengurangan jumlah responden yang memiliki kategori cukup menjadi 6 siswa (30 %) siswa dan kategori kurang menjadi 1 siswa (5%). Sehingga pemberian edukasi dan promosi Kesehatan ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa.

## SIMPULAN

Pemberian promosi kesehatan tentang dagusibu dan pembuatan produk farmasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa dengan nilai signifikan  $p=0,000 (< 0,005)$ . Terdapat perbedaan sebelum dan setelah di beri promosi kesehatan tentang dengan skor rata-rata *pre-test* sebesar 63,33 dan skor rata-rata *post-test* sebesar 87,16.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam kegiatan ini diucapkan terimakasih kepada

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat beserta jajarannya
2. SMK Muhammadiyah Minggir Sleman.
3. Fakultas Farmasi Universitas Ahmad Dahlan

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). Suatu Pendekatan Praktik Penelitian. In *Prosedur Penelitian*.
- Efendi, M. R., Rusdi, M. S., Rustini, R., Kamal, S., Surya, S., Putri, L. E., & Afriyani, A. (2021). Edukasi Peduli Obat “Dagusibu” (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang). *Abdimas Mandalika*, 1(1), 10. <https://doi.org/10.31764/Am.V1i1.5790>
- Indika, D. R., & Aprila, A. M. (2017). Penerapan Promosi Kesehatan Untuk Mengubah Perilaku Kesehatan Masyarakat (Studi Kasus: Rumah Sakit Cicendo). *Jurnal Logistik Bisnis*, 7(1), 3–11.
- Kemenkes, R. (2013). Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013. In *Journal Of Physics A: Mathematical And General*.
- Octavia, D. R., Susanti, I., & Mahaputra Kusuma Negara, S. B. (2020). Peningkatan  
*Judul manuskrip (Tiga kata pertama) (Penulis pertama) | 972*

Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Dan Pengelolaan Obat Yang Rasional Melalui Penyuluhan Dagusibu. *Gemassika : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 23. <https://doi.org/10.30787/Gemassika.V4i1.401>

Suryoputri, M. W., & Sunarto, A. M. (2019). Pengaruh Edukasi Dan Simulasi Dagusibu Obat Terhadap Peningkatan Keluarga Sadar Obat Di Desa Kedungbanteng Banyumas. *Jati Emas (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)*, 3(1), 51. <https://doi.org/10.36339/Je.V3i1.189>

Wahyuddin, N., Salampe, M., Awaluddin, A., Paluseri, A., Muslimin, L., Ismail, I., Khairi, N., Mashar, H. M., & Dali, D. (2022). Penyuluhan Tentang Dagusibu (Dapat, Gunakan, Simpan. Buang) Obat Di Kecamatan Sanrobone. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.35311/Jmpm.V3i1.44>